

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Setelah melihat kesuksesan bank-bank syariah yang tumbuh begitu pesat dengan sistem syariahnya membuat beberapa sektor keuangan lainnya ikut menerapkan sistem syariah pada sistem keuangannya. Seperti asuransi, pegadaian dan pasar modal. Sebagai negara yang mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia sudah memiliki indeks pasar modal syariah sendiri.

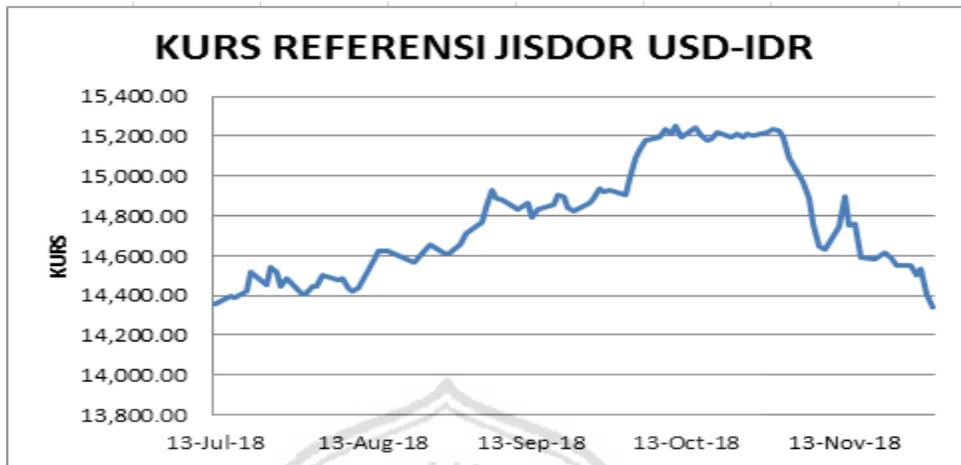
Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa, fakta di lapangan menunjukkan perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah. Menurut (Hidayat,2011) secara konsep pasar modal syariah dan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi. Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat dari instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah (Sutedi, 2011). Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tercantum dalam Dewan Pengawas Syariah dan peraturan Bapepam dan LK no IXA.A.13. Kehadiran *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Juli tahun 2000 menjadi langkah awal perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Indonesia yang menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa khawatir tercampur dengan dana ribawi sekaligus menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang sesuai prinsip syariah.

Aktivitas perdagangan sehari-hari harga saham pada indeks saham mengalami fenomena fluktuasi yang terjadi sebagai respon terhadap datangnya suatu informasi yang masuk ke pasar sehingga berpengaruh kepada permintaan dan penawaran (Saadah,2016). Pergerakan harga saham dapat terjadi kapan saja, ini disebabkan oleh berbagai kejadian yang dapat mempengaruhi ekonomi dan juga perilaku investor utamanya dipasar modal syariah. Mengingat investasi merupakan kegiatan menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung yang harapannya pada saatnya nanti pemilik modal memperoleh sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2018) Perubahan harga saham syariah cenderung tidak terlalu signifikan dibanding

perubahan harga saham konvensional, tetapi harga saham konvensional lebih rentan untuk berubah naik atau turun secara signifikan. Maka fluktuasi pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang sudah seharusnya ditanggapi dengan serius oleh para pelaku di pasar modal syariah khususnya Investor.

Putu, et al (2016) mengungkapkan harga saham di pasar modal adalah harga yang terbentuk berdasarkan kekuatan permintaan atau kekuatan penawaran baik dipasar reguler yang dilakukan dengan cara tawar menawar (*auction market*) maupun di pasar negosiasi (*negotiated market*). Harga saham bisa dipengaruhi oleh faktor mikro perusahaan seperti kinerja keuangan ataupun faktor ekonomi makro seperti kondisi pertumbuhan perekonomian nasional, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar.

Penawaran dan permintaan yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi pada harga saham terjadi akibat berbagai faktor. Menurut Fahmi (2014) akibat keadaan pasar modal Indonesia yang masih termasuk kedalam pasar yang sedang berkembang, sehingga pasar modal Indonesia masih sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum. Salah satu isu makroekonomi yang saat ini menjadi perhatian bagi Indonesia adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang memiliki tren melemah. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution (31/08) menyatakan faktor pemicu pelemahan nilai tukar rupiah terjadi adanya krisis di Argentina sebagai salah satu penyebab rupiah melemah. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) diakses pada 21 Maret 2019;05.14 WIB). Sedangkan menurut Andry dalam acara *Macroeconomic Outlook* di Plaza Mandiri, Jakarta, Kamis (30/8/2018) Krisis yang melanda Negara tersebut dipastikan akan memberi dampak pada negara lain terutama negara-negara berkembang. karena berpotensi mempengaruhi pasar keuangan. Krisis keuangan di Argentina disebabkan karena beberapa faktor terutama indikator makro ekonomi Argentina yang sangat buruk. Pada kuartal II 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,27 persen sementara inflasi tergolong rendah sebesar 3,25 persen. Sentimen itu, membuat Indonesia dikategorikan sama dengan negara berkembang lainnya yang sedang defisit transaksi berjalan ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses pada 27 maret 2019 ; 20:32 WIB). Nilai tukar rupiah atau Kurs rupiah merosot ke level terlemahnya terhadap dolar AS sejak krisis keuangan Asia 1998 silam.

Gambar 1.1 Grafik *KURS Rupiah*

( Sumber : *www.bi.go.id*, data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 grafik kurs referensi di *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)* rupiah berada di level fluktuasi depresi yang cukup tinggi pada tanggal 11 Oktober 2018 yaitu Rp 15.253 per Dolar AS, level terlemah sejak krisis keuangan Asia tahun 1998 atau dua dekade silam. (*www.bi.go.id* diakses pada 21 Maret 2019;03.04 WIB). Menurut penelitiannya (Pribawa, 2017) guncangan nilai tukar (ER) direspon positif oleh JII. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2015) dalam penelitiannya Variabel Inflasi dan Nilai Tukar IDR/USD mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 sampai Nopember 2014. Dimana semakin tinggi tingkat inflasi dan Nilai Tukar IDR/USD akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan menurut Reynaldi (2017) dalam penelitiannya menyatakan Nilai tukar rupiah atau US dolar terhadap ekspor Indonesia berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika nilai ekspor Indonesia meningkat, berarti kurs rupiah terhadap US dolar meningkat atau apresiasi. Sebaliknya, jika nilai ekspor Indonesia melemah berarti nilai kurs rupiah terhadap dolar melemah atau depresiasi. Nilai impor yang semakin tinggi akan mengakibatkan nilai tukar semakin melemah atau depresiasi, dimana efek impor tersebut akan diikuti dengan peningkatan valuta asing yang digunakan untuk membayar barang impor. Pengelolaan nilai tukar mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian makro. Harga yang terjadi pada pasar internasional adalah harga keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang mencakup kawasan internasional atau dunia.

Reaksi pasar modal syariah terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return*

*actual* dengan *return* yang diekpektasikan oleh investor (Hartono, 2015). Selain menggunakan *abnormal return* reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*). Wardhani (2012) menyatakan bahwa peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dapat memiliki dua arti. Jika volume perdagangan yang meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi para pelaku pasar. Sedangkan jika peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut merupakan kabar buruk (*bad news*).

Menurut penelitiannya Chista, et al (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah menguatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, et al (2016) yaitu Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan *return saham* sebelum dan sesudah depresiasi nilai rupiah, karena pasar modal merespon informasi dari peristiwa depresiasi nilai rupiah sebagai cerminan/refleksi ketertarikan investor yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *return saham* sebelum dan sesudah depresiasi nilai rupiah. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah depresiasi nilai rupiah, karena para pelaku di pasar saham lebih ditentukan oleh faktor *return* yang dijanjikan oleh setiap lembar saham yang dibelinya. Tinggi rendahnya volume perdagangan saham dipengaruhi banyak faktor seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, fluktuasi pendapatan, termasuk tingkat inflasi pada periode tertentu. Sedangkan menurut penelitian Gregorious (2018) ialah tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *abnormal return* dan total volume perdagangan sebelum dan sesudah penurunan rupiah terhadap dollar.

Analisis lebih lanjut diperlukan bahwa pelemahan rupiah terhadap dolar dapat digunakan sebagai informasi atau tidak bagi investor dengan memeriksa informasi yang terkandung dalam *event* tersebut. Apabila peristiwa menguatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah pada 11 Oktober 2018 ini bersifat informatif, maka diharapkan akan ada perubahan maupun peningkatan harga saham syariah, *abnormal return* maupun *trading volume activity* atas saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini untuk menganalisis seberapa cepat pasar akan bereaksi terhadap informasi yang telah diumumkan sehingga stabilitas ekonomi dapat secara tidak langsung dilihat dari reaksi pasar modal syariah pada saat acara diumumkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada III tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, serta penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang kurs rupiah oleh Sukma (2018), Pribawa (2017), Siti (2015), Reynaldi (2017), Wardhani (2012), Chista et,al (2018), Putu et,al (2016), dan Gregorius (2018) menunjukkan terdapat perbedaan hasil yang menarik untuk diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham syariah sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tanggal 11 oktober 2018 diperusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tanggal 11 oktober 2018 diperusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
3. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tanggal 11 oktober 2018 diperusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan :

1. Harga saham syariah sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tanggal 11 oktober 2018 diperusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. *Abnormal return* saham sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tanggal 11 oktober 2018 diperusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. *Trading volume activity* saham sebelum dan sesudah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tanggal 11 oktober 2018 diperusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain :

1. Bagi penulis

Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi yaitu Analisis Pelemahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018. Serta untuk memenuhi persyaratan

akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Bagi akademisi

Penelitian mampu memberikan sumbangan pemikiran pembelajaran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam khususnya pasar modal syariah, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya, dan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah sebagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen fakultas Ekonomi.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang cocok dalam pengambilan keputusan untuk mencari informasi saat membeli dan menjual mengenai saham syariah di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* ketika sedang terjadi peristiwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

